

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan di sekolah tidak lepas dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional. Guru dalam melaksanakan perannya, yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin dan administrator harus mampu melayani peserta didik yang di landasi dengan kesadaran (*awareness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal (Suryomukti, 2013, hlm. 27).

Pendidikan pada abad 21 menekankan pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan rasa ingin tahunya, mengajarkan keterampilan-keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupan peserta didik di masa depan dan memungkinkan peserta didik untuk bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan permasalahan (Yuliyati, *dkk*, 2019, hlm. 33). Pada umumnya, model pembelajaran yang dikembangkan guru biologi dalam kegiatan belajar mengajar adalah model pembelajaran konvensional yang lebih banyak mengandalkan ceramah, sehingga peserta didik hanya ditempatkan sebagai objek. Pembelajaran seperti itu membuat peserta didik menjadi tidak aktif dalam berpikir dan bertindak, sehingga hasil belajarnya dangkal (Sani, 2019, hlm. 42).

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan tingkah laku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru (Huda, 2018, hlm. 143).

Saat ini, para guru pasti sudah memahami bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*pupil centered*). Pembelajaran biologi yang berpusat pada peserta didik dimaksudkan untuk melibatkan peserta didik dalam mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga peserta didik lebih dominan dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan kreatifitas serta kompetensi peserta didik (Yani, *dkk*, 2018, hlm. 3).

Dalam pembelajaran biologi yang menjadi perhatian guru adalah peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), sedangkan peserta didik dengan kemampuan rendah kurang memperoleh perhatian. Mendidik peserta didik dengan *HOTS* berarti menjadikan peserta didik mampu berpikir. Peserta didik dikatakan mampu berpikir jika dapat mengaplikasikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki dalam konteks situasi yang baru (Nugroho, 2018, hlm. 16). Salah satu poin penting dalam berpikir tingkat tinggi yaitu kemampuan berpikir kreatif untuk pengambilan keputusan, menganalisis dan memecahkan masalah.

Oleh sebab itu, penerapan model *Creative Problem Solving* akan dapat mengakomodasi keinginan peserta didik untuk diperhatikan dan diberi kesempatan menunjukkan potensi-potensi kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) dan pemecahan masalah dalam pembelajaran biologi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 25 Maret 2019 di kelas X SMAS Pasundan 2 Bandung bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan proses pembelajaran yang konvensional, khususnya pada mata pelajaran biologi yang mengurangi keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Keaktifan peserta didik yang kurang contohnya seperti masih minimnya keberanian untuk mengungkapkan pendapat atau mengungkapkan gagasannya, kurangnya interaksi dan komunikasi antara peserta didik dengan guru selama kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan model *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja berpikir, serta sikap kreatif yang dilakukan secara sistematis dengan memusatkan perhatian

kepada proses belajar memecahkan masalah dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Busyairi, 2015, hlm. 133). Telah didiskusikan bahwa dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* terdapat komponen untuk dapat melakukan penyelesaian masalah dan berpikir secara kreatif, peserta didik harus dapat melakukan analisis dan evaluasi (Sani, 2019, hlm.3).

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk mencari cara, strategi, idea tau gagasan baru untuk memperoleh penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Kreatif berhubungan dengan penemuan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada (Putra, Irwan & Vionanda (2012) *dalam* (Malisa, 2018, hlm. 2).

Berdasarkan uraian di atas, pemecahan masalah untuk menerapkan kemampuan tingkat tinggi menjadi hal yang cukup menarik dan penting untuk dipelajari. Oleh karena itu, diajukan judul penelitian “Penerapan Model *Creative Problem Solving (CPS)* untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Peserta Didik pada Konsep Keanekaragaman Hayati”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurang menumbuhkan sikap positif dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dikarenakan model pembelajaran belum mampu mengembangkan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.
2. Aktivitas belajar peserta didik kurang menarik sehingga kelas sering tidak kondusif dan memotivasi peserta didik untuk belajar kurang dikarenakan model yang digunakan tidak bervariasi dan lebih kepada guru yang menjadi sorotan.
3. Indikator keberhasilan belajar pada peserta didik lebih banyak dilihat dari sisi kognitifnya saja, sedangkan dari segi psikomotor dan keefektifan dan keaktifan pada peserta didik kurang dikembangkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan sebuah rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah model *Creative Problem Solving (CPS)* dapat meningkatkan *Higher Order Thinking Skills I (HOTS)* pada peserta didik?”.

D. Batasan Masalah

Supaya penelitian yang dilakukan lebih terarah dan dapat mencapai sasaran maka perlu adanya batasan masalah yang harus dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model *Creative Problem Solving (CPS)*. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah peningkatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik, dengan *HOTS* kategori berpikir kreatif.
2. Instrumen pada penelitian ini berupa soal pilihan ganda dan essay untuk melihat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik.

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* dalam meningkatkan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* peserta didik pada konsep keanekaragaman hayati di kelas X Semester 1 di SMAS Pasundan 2 Bandung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan

kemampuan berpikir tingkat tinggi, berpendapat positif dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam lingkungan.

2. Bagi Guru

Bagi guru bidang studi khususnya biologi dapat menjadikan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, menyampaikan informasi tentang penerapan dari model *Creative Problem Solving (CPS)* dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap variabel penelitian ini, serta menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Maka berikut ini beberapa definisi operasional dari Variabel-variabel yang digunakan :

1) Penerapan model *Creative Problem Solving (CPS)*

Model pembelajaran pemecahan masalah secara kreatif (*Creative Problem Solving*) dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan untuk melatih peserta didik berpikir kreatif pada persoalan terkait konsep-konsep yang tercakup dalam materi pokok Keanekaragaman Hayati. Keberhasilan pembelajaran ini diukur melalui test dengan instrumen soal-soal berpikir kreatif.

2) Peningkatan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

HOTS dalam penelitian ini adalah keterampilan berpikir kreatif untuk memecahkan permasalahan terkait materi pokok Keanekaragaman Hayati yang diukur melalui test dengan instrumen soal-soal berpikir kreatif. Peningkatan *HOTS* adalah peningkatan keterampilan berpikir kreatif yang ditentukan berdasarkan selisih antara skor *pretest* dan *posttest (Gain)*, sedangkan kategori peningkatannya ditentukan melalui perhitungan indeks gain ternormalisasi (*N-Gain*).

H. Sistematika Skripsi

1. Bagian Pembuka Skripsi

Bagian pembuka skripsi ini berisi halaman pengesahan, halaman moto, kata persembahan, halaman keaslian pernyataan skripsi, kata pengantar, ucapan terimakasih, abstrak, daftar isi, daftar table, daftar bagan, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian ini merupakan bagian yang paling penting dari penulisan skripsi, pada bagian isi memuat lima bab antara lain, bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan dan bab V simpulan dan saran. Berikut ini merupakan rinciannya:

a. BAB I Pendahuluan

Pada bab I berisi permasalahan yang ada, mencakup latar belakang masalah sehingga dapat dijadikan untuk bahan penelitian, serta dijelaskan upaya-upaya apa yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bab ini juga berisi tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan sehingga didapat suatu manfaat dari pelaksanaan penelitian ini.

b. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab II berisi teori-teori yang relevan yang menunjukkan penelitian yang nantinya digunakan sebagai acuan penelitian. Di bab ini dijelaskan penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam bab ini juga di rumuskan kerangka pemikiran yang bertujuan untuk menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

c. BAB III Metode Penelitian

Pada bab III berisi rangkaian kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan. Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan.

d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian yang telah dirumuskan.

e. BAB V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berniat untuk melakukan penelitian.

3. Bagian Penutup Skripsi

Bagian penutup skripsi merupakan bagian yang menjadi akhir dari penyusunan skripsi. Bagian ini memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka mencakup sumber atau referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi, dan lampiran mencakup lampiran perangkat pembelajaran, analisis uji instrumen, analisis hasil penelitian, dokumentasi, berita acara dan surat penelitia

